

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian menggambarkan bagaimana peneliti akan mengembangkan rencana penelitian dan melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan bentuk verbal, ucapan, dan bahasa dalam keadaan alam tertentu dan berbagai teknik naturalistik, penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2015). Sedangkan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data sedalam mungkin, hal ini menggambarkan pentingnya memilih pendekatan kualitatif karena dapat mengungkap makna yang tersembunyi dalam data dan mengungkap kebenaran, baik yang bersifat empiris, logika, dan kebenaran teoretis.

Menurut David William, penelitian kualitatif berkaitan dengan pengumpulan data dalam kerangka alami menggunakan metode dan praktik ilmiah oleh naturalis atau peneliti. Pengertian penelitian kualitatif ini juga dapat dipahami sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang tuturan orang dan perilaku tulisan atau lisan yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan ini (Eri Barlian, 2016).

Pendekatan kualitatif ini dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau suara individu dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan tertulis dalam konteks alam tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai teknik naturalistik (Trianto, 2011).

Penelitian menggunakan metode kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat non ilmiah, dalam artian data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif ini antara lain:

- a. Berbasis alamiah,
- b. Menggunakan manusia sebagai subjek penelitian,
- c. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,
- d. Menggunakan analisis data induktif,
- e. Mengembangkan teori dari dasar
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Fokus menetapkan batas.
- i. Validitas data harus memenuhi standar tertentu
- j. Desain penelitian dibandingkan dan dipilih (Nurdin dan Hartati, 2019).

Menurut definisi yang diberikan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data dalam bentuk tertulis dengan maksud mengelaborasi suatu masalah sedalam mungkin dengan mengumpulkan data tertentu dari sumber yang ada.

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) Nurul Ilmi di SMAN 26 Bandung.

## 2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai acuan proses dalam melakukan penelitian lapangan karena akan lebih jelas dan tepat menggambarkan situasi yang ada (Mahmud dan Pratiwi, 2019).

Teknik deskriptif melibatkan pendeskripsian atau pengkarakterisasian data yang telah diperoleh dalam keadaan saat ini, tanpa menarik generalisasi atau kesimpulan yang relevan dengan pokok bahasan (Sugiono, 2013).

Berikut ini merupakan karakteristik penelitian deskriptif:

- a. Dengan menelaah suatu fenomena secara cermat dan akurat, mengutamakan objektivitas, dan menggunakan penelitian deskriptif untuk mempelajarinya, suatu fenomena lebih mungkin digambarkan apa adanya.
- b. Tidak ada intervensi, tidak ada kontrol, dan tidak ada uji h (hipotesis)

Adapun ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Berhubungan dengan situasi dan kondisi yang terjadi sekarang
- b. Membahas hanya satu variabel atau beberapa variabel, tetapi melakukannya satu per satu.
- c. Variabel yang diteliti tidak diubah, dan tidak ada perlakuan yang digunakan (Kountur, 2003).

Fenomena sosial dalam berbagai hal memiliki perbedaan, dengan setiap masalah memiliki sisi yang berbeda dan setiap sisi yang berbeda memiliki seperangkat masalah yang berbeda pula (Bisri, 2021). Karena manusia ingin mengubah diri, dunia, dan alam semesta, pendekatan kualitatif menggunakan esensi filosofi kelahiran kembali sebagai dasar yang sangat berguna untuk mengamati perbedaan yang terjadi pada setiap subjek penelitian agar lebih memahami bagaimana fenomena sosial memiliki perbedaan dimensi sosial dan tidak dapat dipahami hanya dari perspektif materi dan fisika (deterministik-mekanis) (Bungin, 2012).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, jelaslah bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fenomena yang ada di lapangan, termasuk fakta, sifat, dan kaitannya dengan fenomena lain.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data penelitian merupakan semua fakta dan statistik yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan diolah dan dievaluasi untuk membuat laporan penelitian (Hartati dan Nurdin, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif tertentu. Observasi, wawancara, dan data tertulis dari dokumen digunakan untuk mendapatkan hasil kualitatif.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini berkaitan dengan batasan masalah khususnya tentang Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 26 Bandung. Penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dua sumber data yang berbeda. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data (responden, sampel, atau informan). Data sekunder dapat ditemukan di buku, jurnal, sumber online yang relevan, dan bahan dan referensi terkait penulisan lainnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data dapat dikumpulkan. Sumber data alternatif dapat dianggap sebagai tempat dari mana data diminta (Hartati dan Nurdin, 2019). Informasi dari informan kunci merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, bukan informasi yang dihasilkan oleh orang-orang. Data dalam bentuk soft data dikumpulkan melalui sumber masyarakat. Namun informasi yang dikumpulkan dari orang tidak berupa foto, gambar, atau catatan. Informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen ini adalah dalam bentuk hard data dan ditulis dengan cara yang berhubungan dengan topik. Ada tiga sumber data untuk penelitian ini: Orang (Person), Tempa (Place), dan Simbol (Paper)

- a. Person, yaitu sumber data yang mampu memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket;
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak;
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain (Mahmud, 2011).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang berlangsung, metode pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti sendiri adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Cohen dan Swerdik berpendapat bahwa observasi adalah menangkap data perilaku yang telah dikumpulkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sambil melihat secara visual perilaku orang lain (Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyteringrum, 2018). Eri Barlian mendefinisikan observasi sebagai kegiatan mengumpulkan data untuk suatu masalah penelitian dengan menggunakan panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Pengamatan yang dilakukan tidak terlalu luas dan sering digunakan untuk penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, dan kejadian alam (Eri Barlian, 2016).

Sugiyono menegaskan bahwa observasi merupakan proses rumit yang melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis (Khasanah, 2017). Observasi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan kinerjanya: observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non-partisipatif (Eri Barlian, 2016).

Pengamatan dapat dipahami oleh penulis sebagai pengamatan langsung dan pencatatan berbagai proses biologis dan psikologis dengan menggunakan panca indera, biasanya melibatkan perilaku manusia, proses operasional, dan peristiwa alam. Pemahaman ini bersumber dari berbagai penjelasan ahli. Sama halnya dengan penelitian ini, digunakan teknik nonpartisipatif, dimana peneliti mengunjungi tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut serta secara langsung. Berbagai macam prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk observasi ini meliputi:

- a. Observasi partisipatif, yaitu observasi yang dihasilkan oleh peneliti saat mereka secara aktif berpartisipasi dalam perilaku subjek yang diamati;

- b. Observasi non partisipasi, adalah jika peneliti melakukan observasi tetapi tidak berpartisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian;
- c. Observasi sistematis, adalah apabila peneliti telah menyiapkan objek yang akan di observasi (check list);
- d. Observasi eksperimen, adalah observasi yang dilakukan untuk menentukan kondisi yang diuji, pengamatan harus dilakukan pada kondisi yang telah disiapkan sebelumnya (Saat dan Mania, 2020).

Adapun kelebihan dari penggunaan metode observasi ini sebagai berikut:

- a. Peneliti akan dapat memahami konteks data dalam semua konteks sosial dengan lebih baik.
- b. Pengalaman langsung akan diperoleh melalui observasi.
- c. Peneliti dapat menggunakan observasi untuk melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, terutama yang ada di lingkungan.
- d. Karena wawancara termasuk topik yang sensitif atau pribadi, peneliti dapat mempelajari informasi melalui observasi yang tidak diungkapkan oleh responden selama wawancara.
- e. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengungkap detail yang melampaui persepsi responden dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap.
- f. Melalui pengamatan, peneliti dapat memperoleh persepsi tentang lingkungan sosial yang mereka pelajari selain data yang mereka butuhkan (Abubakar, 2021).

Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data mengenai nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung, yang meliputi:

- a. Nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi di SMAN 26 Bandung
  1. Memantau dan mengetahui bentuk nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi
- b. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi di SMAN 26 Bandung seperti :
  1. Memantau dan mengetahui proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi
  2. Mengetahui keakraban anggota DKM dengan siswa atau siswi non-Islam
- c. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi, yang meliputi.
  1. Memantau dan mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM Nurul Ilmi

## 2. Wawancara

Eri Barlian berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan ke sumber data secara lisan, dan sumber juga menanggapi secara lisan (Eri Barlian, 2016). Afifuddin juga berpendapat bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan atau responden (Khasanah, 2017). Menurut Farida Nugrahani, wawancara kemudian merupakan tata cara penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan alasan tertentu oleh dua pihak atau lebih (Farida Nugrahani, 2014).

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terarah, wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara agar pertanyaan-pertanyaan berorientasi dan tidak melenceng terarah, sedangkan wawancara tidak terarah bersifat spontan dan tidak terencana.

Berdasarkan penjelasan para ahli peneliti dapat memahami bahwa wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topik tertentu. Adapun kelebihan metode wawancara pada pengumpulan data yaitu:

- a. Peneliti mendapatkan informasi yang dalam, khususnya mengenai kepribadian seseorang,
- b. Peneliti mendapatkan informasi dengan cepat,
- c. Narasumber dapat memahami secara mendalam terkait pertanyaan-pertanyaan dari peneliti,
- d. Bersifat fleksibilitas, dalam artian jika jawaban dari pertanyaan kurang dari harapan, maka dapat melakukan pertanyaan ulang yang berkaitan dengan kata-kata yang dapat dipahami dengan mudah,
- e. Gerak dan ekspresi wajah informan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi validitas respon mereka.
- f. Melalui wawancara, narasumber lebih bebas dalam mengemukakan penjelasan-penjelasan yang tidak dapat diungkapkan dalam metode lain (Abubakar, 2021).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan komunikasi dua arah, hadirnya informan atau narasumber dengan keadaan sehat secara jasmani, rohani dan psikologis sangat penting, oleh karena itu sebelum melakukan wawancara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti:

- a. Dalam mencari informan pangkal, peneliti sebaiknya memperhatikan juga individu dari lapisan bawah masyarakat
- b. Dalam hal menentukan waktu dan tempat pertemuan dengan informan atau narasumber, peneliti sebaiknya memperhatikan kesibukan dari informan dan jangan sampai mengganggu waktu atau kesibukannya sehari-hari

- c. Dalam melakukan wawancara, kalimat prolog dari peneliti sangatlah penting dengan memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dari wawancara tersebut
- d. Dalam manifestasinya, peneliti sebaiknya memposisikan diri sebagai orang yang ingin tahu terkait permasalahan yang dibahas
- e. Dalam memberikan pertanyaan, peneliti sebaiknya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang membuat malu atau canggung informan
- f. Peneliti sebaiknya memerhatikan secara rinci dengan penuh perhatian terhadap apa yang informan ceritakan dan jangan memaksanya memberi jawaban secara cepat (Saat dan Mania, 2020).

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung dengan menggunakan wawancara terpimpin.

Melalui tahap wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang:

- 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung?
- 2) Proses implementasi moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung?
- 3) Hasil implementasi moderasi beragama pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen dan juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis (Farida Nugrahani, 2014). Lalu dokumentasi dalam sumber lain adalah suatu proses dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Khasanah, 2017).

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini memiliki beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu:

- a. Membantu dan memperkuat kerangka konsep penelitian;
- b. Menyarankan hipotesis baru;
- c. Menguji dan mengilustrasikan teori menggunakan informasi dari dokumen;
- d. Menyelidiki penyebab sejarah fenomena universitas menggunakan data dokumen;
- e. Bangun jembatan antara sains dan akal sehat;
- f. Mengawasi gejala di lapangan;
- g. Menyempurnakan sistem teoritis serta metodologis penelitian (Abubakar, 2021).

Penulis dapat menarik kesimpulan dari pernyataan para ahli bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang meliputi meliputi hal-hal tertulis, mendokumentasikan temuan, dan memahami makna yang tersirat dari hasil temua tersebut.

Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:

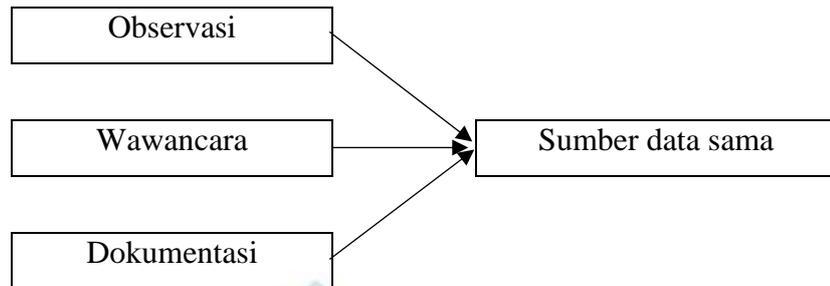
- a. Profil lengkap lokasi penelitian
- b. Struktur organisasi DKM Nurul Ilmi
- c. Photo pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung

#### 4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data ini secara tidak langsung telah menguji kredibilitas data yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Saat dan Maniah, 2020)

- a. Triangulasi teknik, adalah teknik pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama (Barlian, 2016).

**Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik**



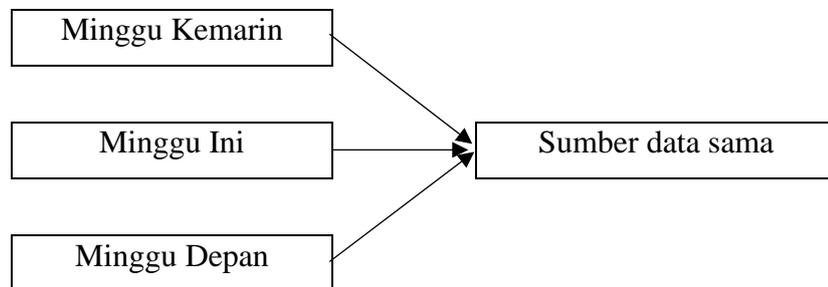
- b. Triangulasi sumber, adalah teknik pengumpulan data dengan cara yang sama dengan sumber yang berbeda (Barlian, 2016).

**Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber**



- c. Triangulasi waktu, adalah teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama (Barlian, 2016).

**Gambar 3. 3 Triangulasi Waktu**



#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (pedoman wawancara), dokumentasi dan triangulasi. Seluruh instrumen tersebut disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung, yaitu:

##### **Pedoman Observasi**

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan di sekitar lokasi lingkungan sekolah SMA Negeri 26 Bandung
2. Mengamati perilaku siswa (Ketua DKM) mengenai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid)

**Gambar 3. 4 Format Perilaku**

No	Bentuk Nilai	Indikator	Ya	Tidak
1	Toleransi	1. Menghargai kepada yang berbeda agama, ras dan budaya 2. Menghargai pendapat orang lain dapat menerima kesepakatan 3. Dapat memaafkan kesalahan orang lain 4. Menerima kesalahan dan kekurangan orang lain		
2	Adil	1. Mengetahui konsep adil 2. Mengetahui pentingnya sikap adil 3. Tidak membanding-bandingkan sesuatu adil dalam perbuatan		

		4. Mengetahui porsi adil		
3	Keseimbangan	1. Paham tentang pentingnya ilmu agama 2. Dapat mengatur waktu untuk ukhrowi 3. Dapat mengatur waktu untuk duniawi		

#### Pedoman Wawancara

##### Informan Kunci (Pembina DKM SMA Negeri 26 Bandung)

1. Bentuk nilai moderasi beragama apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) di SMA Negeri 26 Bandung?
2. Melalui program apa nilai moderasi tersebut diterapkan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat nilai moderasi tersebut diterapkan?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung nilai moderasi tersebut diterapkan?
5. Bagaimana hasil dari penerapan tersebut secara sikap pada siswa?
6. Apakah ada fenomena atau gejala radikalisme yang mengarah pada penyimpangan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM?
7. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleransi?
8. Apakah ada kegiatan atau program khusus terkait moderasi beragama dalam ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid)?

Informan Utama (Ketua Ekstrakurikuler DKM SMA Negeri 26 Bandung)

1. Bentuk nilai moderasi beragama apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) di SMA Negeri 26 Bandung?
2. Melalui program apa nilai moderasi tersebut diterapkan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat nilai moderasi tersebut diterapkan?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung nilai moderasi tersebut diterapkan?
5. Bagaimana hasil dari penerapan tersebut secara sikap pada siswa?
6. Apakah ada fenomena atau gejala radikalisme yang mengarah pada penyimpangan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM?
7. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleransi?
8. Apakah ada kegiatan atau program khusus terkait moderasi beragama dalam ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid)?

Informan Pendukung (Ketua Setiap Bidang di Ekstrakurikuler DKM SMA Negeri 26 Bandung )

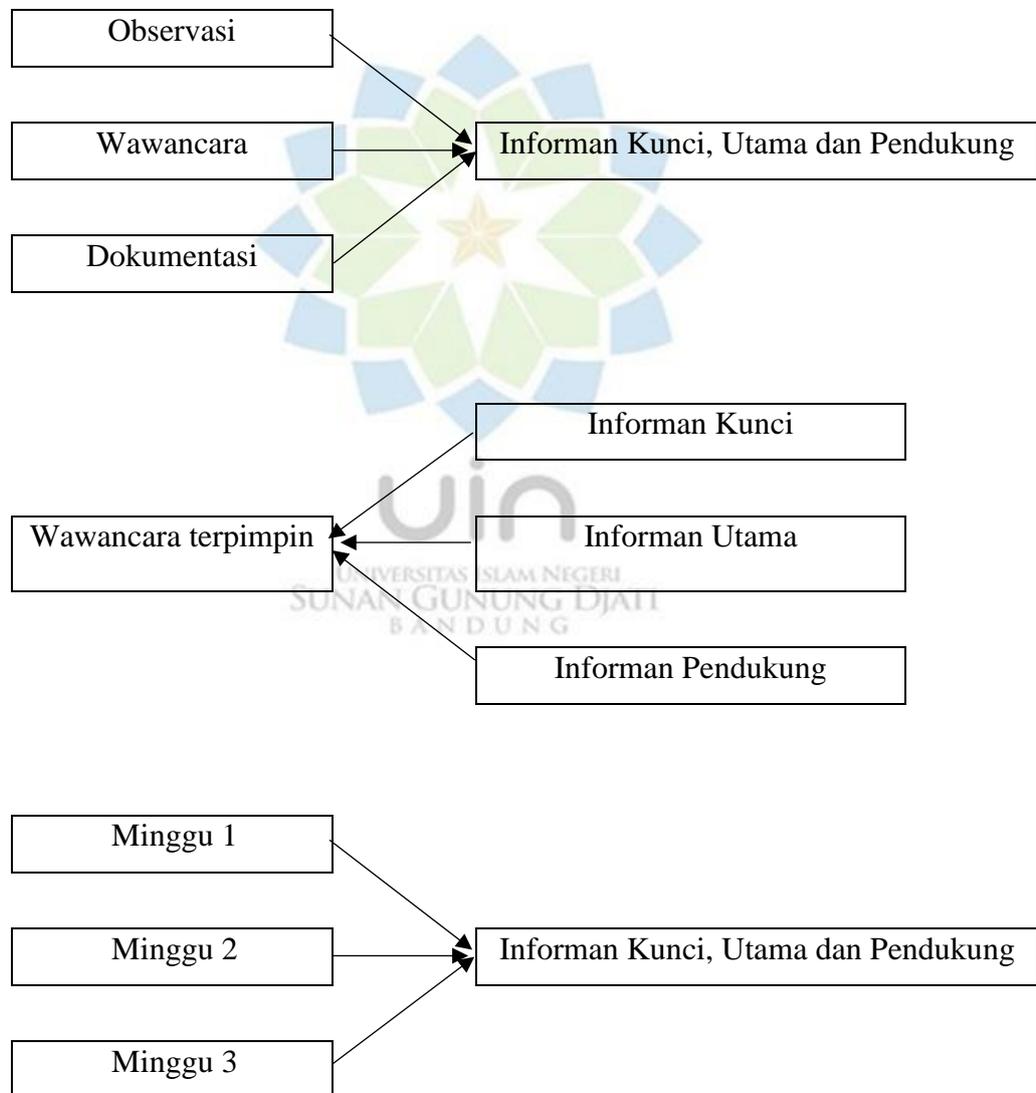
1. Bentuk nilai moderasi beragama apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid) di SMA Negeri 26 Bandung?
2. Melalui program apa nilai moderasi tersebut diterapkan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat nilai moderasi tersebut diterapkan?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung nilai moderasi tersebut diterapkan?
5. Bagaimana hasil dari penerapan tersebut secara sikap pada siswa?
6. Apakah ada fenomena atau gejala radikalisme yang mengarah pada penyimpangan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM?
7. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleransi?

8. Apakah ada kegiatan atau program khusus terkait moderasi beragama dalam ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid)?

Pedoman Dokumentasi

1. Notulensi Rapat/Kegiatan
2. Struktur Organisasi
3. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid)

Pedoman Triangulasi



## **E. Pengabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa setiap data yang dilihat dan diselidiki berhubungan dengan kebenaran, sehingga penelitian ini tidak ada cacatnya. Untuk keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil teoritis dan lapangan dari satu sumber data ke sumber data lainnya. Pendekatan triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan apa pun selain data untuk memeriksa atau membandingkan data. Triangulasi prosedur dengan sumber, metode, peneliti, dan teori ada empat.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keabsahan data penelitian dengan cara melakukan perbandingan atau pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, atau membandingkan atau memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan pada periode yang berbeda dan menggunakan teknik yang berbeda, dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data observasi dan wawancara.
- b. Bandingkan apa yang informan katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Data hasil wawancara dibandingkan dengan isi dokumen yang diperoleh atau dihubungkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses pengumpulan data secara metodis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan menjadi dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sedangkan Moleong berpendapat bahwa wawancara terarah Sumber A Sumber B Sumber C Minggu Kemarin Minggu Ini Minggu Depan Sumber data sama proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke

dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Fairus, 2020).

Berdasarkan penjelasan para ahli, peneliti dapat memahami bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sistematis ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar untuk memilih data mana yang penting dan akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang penting dan cukup sederhana untuk dipahami oleh pembaca.

Analisis data dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bagaimana data dianalisis; kategori ini adalah analisis data deskriptif dan inferensial. Sementara analisis data inferensial menggunakan statistik untuk memperoleh inferensi berdasarkan statistik tersebut, analisis data deskriptif adalah pendekatan analitis yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat gambaran umum dari data yang diperoleh tanpa menggeneralisasi dari temuan penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif adalah metode pilihan yang digunakan untuk analisis data.

Adapun model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang fenomena yang diteliti.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis (peneliti)

mulai mencari makna dan prosesnya. Dengan demikian, aktifitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data tersebut, dan merupakan proses siklus sampai kegiatan penelitian selesai (Tjipto Subadi, 2006).

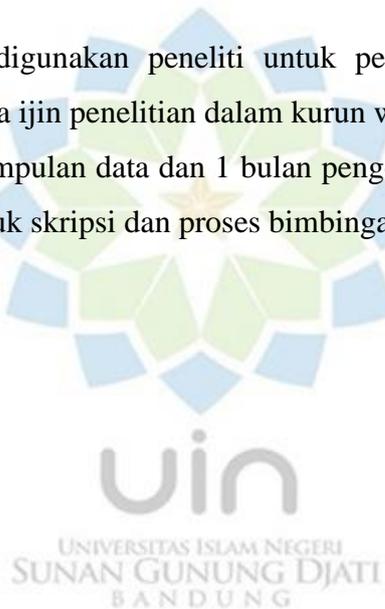
## **G. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 26 Bandung yang bertempat di Jl. Sukaluyu No.26, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.



**Gambar 3. 5 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan, bimbingan dan Uji Proposal	■	■	■	■																
2.	Pengurusan Izin Administrasi Penelitian											■	■								
3.	Pengumpulan Data															■	■	■	■		
4.	Analisis dan Penafsiran Data																			■	■
5.	Penyusunan Laporan Akhir																			■	■
6.	Sidang Skripsi																				■

